Penyelesaian Permasalahan Penilaian Ranah Afektif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh

(Problem Solving of Affective Domain Assessment in Distance Learning)

Silvi Ananda Putri Devi^{1)*}, Heru Purnomo¹⁾

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta. Jl. IKIP PGRI Sonosewu No. 117, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia.

Diterima: 15 Juni 2021

Direvisi: 13 Juli 2021

Disetujui: 14 Juli 2021

Abstrak

Munculnya pandemi virus corona atau *Corona Virus Disease-2019* sangatlah berdampak pada semua tatanan kehidupan di seluruh dunia. Begitu juga dalam hal pendidikan yang harus dilaksanakan secara daring, pendidikan di masa pandemi dianggap mengalami banyak kendala dalam pelaksanaannya salah satunya adalah permasalahan dalam hal penilaian ranah afektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan solusi penyelesaian permasalahan penilaian ranah afektif dalam pembelajaran jarak jauh (daring). Penelitian ini berbentuk *literature review* yang didasarkan pada penelusuran literatur yang memiliki kesamaan topik dan permasalahan. Hasil kajian menunjukkan bahwa untuk mengatasi permasalahan penilaian ranah afektif pada masa pembelajaran jarak jauh dapat dengan cara penilaian online menggunakan bantuan teknologi berupa *platform* atau aplikasi pendukung yaitu menggunakan *meeting video conference* seperti, *zoom*, *skype*, atau *google meet*, *google form*, *Whatsapp Group*, dan pemanfaatan *platform* teknologi yang dimiliki sekolah. Solusi penilaian lain yang dapat digunakan selain pemanfaatan *platform* teknologi, adalah penggunaan portofolio sebagai penugasan dan penilaian diri atau *self assessment*. Selain itu, berdasarkan analisis kesembilan karya ilmiah dapat dinyatakan bahwa penggunaan *Whatsapp Group* merupakan *platform* teknologi yang cukup banyak digunakan oleh guru dalam melakukan penilaian pembelajaran dalam ranah afektif.

Kata kunci: afektif, daring, penilaian.

Abstract

The emergence of coronavirus pandemic or Corona Virus Disease-2019 has a profound impact on all life settings around the world. Similarly, in terms of education that must be implemented online, education in the pandemic is considered to have many obstacles in its implementation, one of which is the problem in terms of affective domain assessment. This study aims to find out and provide solutions to the problem of affective field assessment in distance learning (online). This research takes the form of literature review which is based on the search for literature that has similar topics and problems. The results of the study showed that to overcome the problem of affective domain assessment in the period of distance learning can be by means of online assessment using the help of technology in the form of a platform or supporting application that uses video conference meetings such as, zoom, skype, or google meet, google form, Whatsapp Group, and the utilization of technology platforms owned by schools. Another assessment solution that can be used in addition to the utilization of technology platforms, is the use of portfolios as assignments and self-assessment or self assessment. In addition, based on the analysis of the nine scientific works, it can be stated that the use of Whatsapp Group is a technology platform that is widely used by teachers in conducting learning assessments in the affective realm.

Keywords: *affective, online, assessment.*

* Korespondensi Penulis. E-mail: silviananda25@gmail.com

PENDAHULUAN

Fenomena pandemi virus corona atau *corona virus disease-2019* telah berdampak banyak pada tatanan kehidupan di seluruh dunia bahkan Indonesia. *Corona virus disease 2019* (Covid-19) adalah sebuah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus jenis baru yang diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus2 (SARS-CoV-2)*. Keberadaan virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada bulan Desember 2019, yang berasal dari pasar hewan. Persebaran infeksi covid-19 yang sangat cepat ini menyebabkan pandemi global di seluruh dunia (Gandhi, Lynch, & Del Rio, 2020). Sama halnya dengan infeksi virus lain, pada umumnya penyakit ini dapat sembuh dengan sendiri dengan bantuan antibodi orang yang terjangkit (*self-limiting disease*). Namun, pada jumlah persentase 20% pasien yang bergejala dapat terjadi pemburukan manifestasi, yang berupa disfungsi multiorgan, sindrom akut respiratori distres, pneumonia, hiperkoagulasi dan hiperinflamasi (Del Rio, Collins, & Malani, 2020). Untuk menekan jumlah penambahan kasus tersebut pemerintah berinisiatif mencegah penularan virus yang masih meluas dengan cara menetapkan kebijakan *physical distancing* dan *social distancing*.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pengertian *Physical distancing* merupakan upaya pemberian pembatasan jarak manusia secara fisik. *Physical distancing* tidak membuat manusia bukan menjauhi satu sama lain atau terisolasi secara sosial, melainkan memberikan jarak saat melakukan interaksi, sehingga setiap orang tetap dapat melakukan interaksi sosial seperti biasa. *Physical distancing* dilakukan dengan cara menjaga jarak optimal dua meter dari orang lain dan menghindari pertemuan fisik secara langsung setiap orang. Salah satunya dengan cara memanfaatkan teknologi informasi dan menggunakan bantuan perantara berupa *social media* dan melakukan pekerjaan dari rumah (*Work From Home*) (Novialumi, 2021). Sebagai usaha menekan penyebaran covid-19, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara waktu seluruh kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa, baik kegiatan pembelajaran di sekolah, tempat wisata, maupun tempat kerja. Untuk itu, pembelajaran konvensional yang berpotensi mengumpulkan banyak siswa dalam satu ruangan perlu ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar dapat meminimalisir kontak fisik antara siswa dengan siswa lain, maupun antara siswa dengan guru (Wienaldi, 2021).

Pelaksanaan pendidikan nasional telah melaksanakan kegiatan *physical distancing* dan *social distancing* tersebut setelah diterbitkannya Surat Edaran dari Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan dan penerbitan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* atau Covid-19 di Indonesia (Kemendikbud, 2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan surat edaran tersebut yang berisikan tentang ketentuan penyelenggaraan pendidikan di masa darurat Covid-19, dengan penjabaran isi sebagai berikut: (1) ditiadakannya atau pembatalan Ujian Nasional tahun 2020; (2) proses pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan cara belajar dari rumah; (3) mengubah syarat kelulusan menjadi Ujian Sekolah; (4) ketentuan dan syarat kenaikan kelas; (5) syarat dan ketentuan melakukan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB); dan (6) dana Bantuan Operasional Sekolah atau Bantuan Operasional Pendidikan digunakan untuk keperluan sekolah.

Sejak diterbitkan Surat Edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta diberlakukannya kegiatan pembelajaran jarak jauh ini, sudah cukup berdampak baik dalam membantu untuk menekan kenaikan jumlah kasus positif Covid-19. Namun dari segi efektivitas pembelajaran jarak jauh perlu adanya persiapan dari seluruh pihak yang bertanggung jawab. Salah satu permasalahan yang krusial adalah bagaimana memilih metode penilaian atau asesmen yang cocok digunakan di masa pandemi. Upaya yang dilakukan oleh

guru dianggap masih kurang dalam mengembangkan metode penilaian yang efektif saat pembelajaran di masa pandemi berlangsung.

Pembelajaran jarak jauh adalah sebuah proses pembelajaran ketika tidak adanya kontak langsung atau timbal balik dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar (baik guru, dosen, tentor) dan pembelajar (baik siswa maupun mahasiswa). Dalam proses pembelajaran ini, interaksi serta komunikasi berlangsung secara dua arah yang diperantarai oleh media atau *platform* seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya. Pembelajaran jarak jauh (*distance education*) akan terlaksana dengan efektif jika pembelajar merasa termotivasi dan nyaman untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan adanya perantara komunikasi. Pada dasarnya pembelajaran jarak jauh bukanlah hal baru di dunia pendidikan, karena pada dasarnya cara ini telah dilakukan sejak lama. Namun, karena adanya pandemi maka pembelajaran jarak jauh ini dijadikan sebagai jalan keluar. Proses pembelajaran jarak jauh ini umumnya dilakukan dengan cara mengirimkan materi pembelajaran dalam bentuk cetakan, buku, tautan, *ebook*, CD-ROM, ataupun video langsung ke pembelajar (Nadya & Sari, 2021). Sedangkan menurut Dogmen (dalam Rahmawati) pembelajaran jarak jauh adalah suatu jenis pembelajaran yang menerapkan pada cara belajar mandiri (*self study*). Belajar mandiri secara sistematis dapat diorganisasikan dalam bentuk menyajikan materi pembelajaran pada pembelajar, pemberian bimbingan kepada pembelajar, serta pengawasan dan pemantauan terhadap keberhasilan kegiatan belajar pembelajar (Rahmawati, 2020).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah pembelajaran yang telah direncanakan serta dilaksanakan di tempat lain atau di luar tempatnya mengajar, serta ketika proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Sehingga proses pembelajaran tersebut mewajibkan pembelajar melakukan pembelajaran secara mandiri (*self study*). Proses pelaksanaan pembelajaran juga didesain dan dirancang menggunakan teknik-teknik khusus dalam pembuatan materi pembelajaran seperti penataan organisasi, administrasi dan metodologi, khususnya jika pembelajaran menggunakan komunikasi dengan perantara berbagai media seperti telepon, *internet*, video, komputer, televisi, radio, dan sebagainya (Abidin, Hudaya, & Anjani, 2020).

Menurut Andersen (dalam Kasenda & Sentinuwo, 2016) ranah afektif adalah ranah yang sangat berkaitan dan berhubungan dengan aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, dan kepatuhan kepada norma yang berlaku. Di dalamnya mengandung penerimaan, sambutan, tata nilai, pengorganisasian, dan karakterisasi setiap individu atau siswa. Dalam ranah afektif ini peserta didik akan dinilai sejauh mana mereka mampu menanamkan dan mempraktikkan nilai-nilai pembelajaran ke dalam mereka masing-masing. Oleh karena itu, ranah afektif ini sangat erat kaitannya dengan tata nilai dan konsep diri.

Ranah afektif yang dimiliki peserta didik dapat mengalami perkembangan, namun untuk mencapai perkembangan ini perlu adanya upaya yang sistematis dan sadar. Ranah afektif dapat diketahui dan dinilai dari tingkah laku peserta didik yang menunjukkan adanya perasaan senang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Perasaan dan emosi inilah yang memiliki peranan utama dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu perkembangan dalam ranah afektif memerlukan perhatian khusus dalam proses belajar mengajar (Mas'ud, 2020).

Penilaian dapat diartikan sebagai proses mengumpulkan dan mengolah informasi terkait dengan peserta didik, yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar serta menilai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan tenaga pendidik bertujuan untuk memberikan pemantauan dan pengevaluasian proses, kemajuan belajar, dan umpan balik (*feedback*) siswa yang dilakukan secara terus

menerus di saat melakukan kegiatan pembelajaran. Penilaian pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Wahyudi, 2020).

Asesmen juga dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang didapatkan melalui pengukuran hasil belajar, baik menggunakan instrumen tes maupun non tes (Wahyudi, 2020). Instrumen yang digunakan tidak hanya terpaku dengan pada tes, tetapi dengan menggunakan cara lain dan inovasi penilaian yang sesuai dengan fungsi yang dinilai, seperti kuis, demonstrasi, presentasi, observasi informal, observasi formal, wawancara, proyek, *checklist*, laporan, unjuk kerja, dan *self-assessment* (Yusuf, 2017).

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan atau khususnya sekolah, permasalahan yang terlihat jelas dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah dalam proses penilaian atau asesmen aspek afektif peserta didik. Aspek afektif merupakan aspek yang berkaitan erat dengan sikap atau nilai moral yang dilakukan oleh seorang peserta didik pada saat melakukan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Untuk menilai aspek afektif ini, seorang pendidik atau guru akan melakukan pertemuan atau tatap muka secara langsung dengan siswa atau murid sehingga guru dapat melihat bagaimana tingkah laku dari peserta didik tersebut. Penilaian afektif biasanya dilaksanakan oleh guru melalui proses pengamatan baik di saat jam pelajaran atau di luar jam pembelajaran. Namun, pada saat pembelajaran jarak jauh ini guru tidak dapat bertemu atau bertatap muka secara langsung dengan peserta didik. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya permasalahan dan kendala dalam penilaian afektif yang dilakukan oleh guru. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena adanya keterbatasan ruang antara siswa dan guru.

Salah satu contoh adalah sebuah riset penelitian mengenai penggunaan salah satu *platform* oleh guru dalam pelaksanaan penilaian ranah afektif atau sikap, yaitu menggunakan *platform Google form*. Banyak guru memilih menggunakan teknik penilaian diri siswa dan orang tua menggunakan *platform Google form* ini. Sistematisa proses penilaian ini adalah dengan cara mengisi pernyataan yang disajikan oleh guru akan dibagikan kepada siswa dan orang tua di rumah melalui *link google form*. Pernyataan tersebut berkaitan dengan penilaian ranah afektif berupa ketaatan beribadah dan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Pengisian lembar instrumen penilaian diri ini dilakukan secara *online* dengan penggunaan *google form* (Salsabila, et. al., 2021).

Kemudian dalam riset selanjutnya yang membahas mengenai penilaian ranah afektif di pembelajaran jarak jauh salah satunya yaitu sikap santun peserta didik dapat dinilai melalui *platform meeting video conference*, dengan cara melihat dari perkataan dan kesopanan siswa saat mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat saat melakukan kegiatan dalam *meeting video conference* seperti penggunaan *Zoom*, *Skype*, atau *Google Meet* (Jundi & Dalle, 2020). Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu ditemukan terobosan baru atau inovasi baik itu untuk guru maupun peserta didik dalam keadaan pembelajaran darurat yang disebabkan oleh pandemi Covid-19, sehingga proses penilaian ranah afektif dapat terlaksana dengan baik dan efektif.

Berdasarkan permasalahan dan beberapa paparan riset yang dibahas di atas, topik mengenai penyelesaian permasalahan penilaian ranah afektif dalam pembelajaran jarak jauh ini menarik untuk dibahas secara lebih mendalam dan mendetail. Adanya penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui dan memberikan solusi penyelesaian permasalahan penilaian ranah afektif dalam pembelajaran jarak jauh (daring).

METODE PENELITIAN

Penulisan karya tulis ilmiah ini berdasarkan hasil telaah pustaka (*literature review*) yang menunjang. Dalam upaya penelitian tentang penyelesaian permasalahan penilaian afektif dalam pembelajaran jarak jauh ini perlu dilakukan studi pustaka sebagai salah satu dari penerapan metode penelitian yang akan dilakukan. Langkah yang dilakukan yaitu dengan cara mencari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu dan memiliki kolerasi atau kemiripan topik permasalahan yang searah dengan penelitian yang akan dibahas dalam karya tulis ilmiah ini.

Penelusuran artikel publikasi dilakukan dengan menggunakan beberapa *platform* diantaranya *google scholar*, *researchgate*, portal garuda, dan neliti. Dengan kata kunci (*keyword*) yang dipilih penilaian ranah afektif dan pembelajaran jarak jauh. Dalam pemilihan artikel yang digunakan memiliki beberapa kriteria, yaitu diterbitkan rentang tahun 2020-2021, hal ini bertujuan agar pembahasan materi lebih baru dan *up to date*. Kriteria selanjutnya adalah dapat diakses secara *fulltext* berformat pdf serta artikel merupakan hasil penelitian yang disusun menggunakan bahasa Indonesia. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan dengan *google scholar*, *researchgate*, portal garuda, dan neliti didapatkan 100 artikel dari beberapa jurnal. Dari 100 artikel tersebut dilakukan pengkajian mengenai kesesuaian dengan topik yang diambil, sehingga didapatkan 8 artikel dan 1 karya ilmiah penelitian berupa skripsi yang sesuai dengan topik permasalahan yang diangkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran, penyeleksian, dan pereduksian artikel maka didapatkan artikel dari beberapa jurnal nasional yang berbeda yang siap untuk dilakukan pengkajian berdasarkan isinya. Pengkajian kritis terhadap artikel nasional ini akan dilakukan dan dibahas mengenai analisis serta perbandingan setiap artikelnya. Berikut ini pemaparan artikel yang dianalisis:

Tabel 1. Paparan Identitas Artikel

No.	Nama Penulis	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume Nomor	Jumlah Halaman
1.	Iqbal Faza Ahmad	2020	Asesmen Alternatif dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat Penyebaran <i>Coronavirus Disease (Covid-19)</i> di Indonesia	Jurnal Pedagogik	Volume 07 Nomor 01	28 halaman (Hal 195-222)
2.	Unik Hanifah Salsabila, Dimas Aprisal Susetyo, Fauzan Firdaus, Abdul Muis Al Fikri, dan Muhamad Aldo Al Fikri	2021	Dampak Teknologi Pendidikan Terhadap Penilaian Afektif Siswa	Jurnal Inovasi Pendidikan	Volume 1 Nomor 8	6 halaman (Hal 1755-1760)
3.	Putri Rezeki	2020	Teknik Pelaksanaan	At-Tarbiyah	Volume 1	10 halaman

No.	Nama Penulis	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume Nomor	Jumlah Halaman
4.	Muhammad Zul Fadli dan Rachma Nika Hidayati	2020	Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19 Penilaian Ranah Afektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Aplikasi Whatsapp Group	al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam Journal of Islamic Education Policy	Nomor 1 Volume 5 Nomor 2	(Hal 61-70) 12 halaman (Hal 99-110)
5.	Tuti Kurniati, Iwan Ridwan Yusup, Asni Sri Hermawati, Devi Kusumahwardani, Dewi Wijayanti, dan Irhamudzikri	2021	Respon Guru Terhadap Kendala Proses Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19	Jurnal Pendidikan FKIP UNMA	Volume 7 Nomor 1	7 halaman (Hal 40-46)
6.	Ade Rahma Gusti, Yesy Afriansari, Della Verta Sari, dan Ahmad Walid	2020	Penilaian Afektif Pembelajaran Daring IPA Terpadu dengan Menggunakan Media Whatsapp	<i>Diffraction</i> : Journal for Physics Education and Applied Physics	Volume 2 Nomor 2	9 halaman (Hal 65-73)
7.	Eryuni Ramdhayani, Wiwi Noviati, Syafruddin, Linda Deniati, dan Erna Kurniati	2020	Analisis Penilaian Sikap Siswa Biologi Selama Pembelajaran Daring pada Era Tatanan Baru	Jurnal Pendidikan MIPA	Volume 10 Nomor 2	4 halaman (Hal 107-110)
8.	Tsania Utsma Tausih	2021	Efektivitas Pelaksanaan Penilaian Ranah Afektif Menggunakan Google Form saat Pembelajaran Daring pada Pelajaran PAI di SMKN 2 Magetan Tahun Ajaran 2020/2021	SKRIPSI	-	212 halaman

No.	Nama Penulis	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume Nomor	Jumlah Halaman
9.	Muhammad Jundi dan Muhammad Dalle	2020	Aspek Afektif dalam Pembelajaran Daring Bahasa Arab Berdasarkan KMA 183 Tahun 2019	Muhadasah : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab	Volume 2 Nomor 2	19 halaman (Hal 206-224)

Semua artikel yang menjadi sampel dalam penelitian ini menggunakan metode yang cukup beragam. Untuk alat atau metode yang ditawarkan dalam menyelesaikan permasalahan penilaian afektif dalam pembelajaran jarak jauh juga cukup bervariasi seperti pada artikel nomor 1 dengan menggunakan penilaian diri (*self asesment*) dan penilaian portofolio, kemudian pada artikel nomor 2 dan 9 dengan menggunakan *meeting video conference* seperti, *zoom*, *skype*, atau *google meet*, selanjutnya dari artikel nomor 3 dan 8 dengan menggunakan *google form*, artikel nomor 4, 5, dan 6 sama-sama menggunakan aplikasi *Whatsapp Group*, artikel nomor 7 menggunakan pemanfaatan *platform* teknologi yang dimiliki sekolah.

Pada artikel satu yang berjudul Asesmen Alternatif dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* di Indonesia menyatakan bahwa proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 yang diterapkan di Indonesia, mewajibkan kepada guru serta para pendidik melakukan penilaian ranah afektif dengan menggunakan berbagai model yang sesuai dan dianggap efektif dalam melakukan penilaian pada ranah afektif atau sikap. Kewajiban ini harus dibarengi dengan kemampuan inovasi guru dalam merancang proses pembelajaran. Beberapa model penilaian ranah afektif yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran jarak jauh atau daring yang telah dirancang dan mengacu pada rekomendasi dari pemerintah yaitu penilaian berbasis daring, penilaian diri (*self asesment*), dan penilaian menggunakan portofolio (Ahmad, 2020).

Pada artikel dua yang berjudul Dampak Teknologi Pendidikan Terhadap Penilaian Afektif Siswa dinyatakan bahwa dengan adanya teknologi semakin canggih serta kemajuan ilmu pengetahuan dan terus berkembang tenaga pendidik harus mampu beradaptasi dengan, dengan teknologi dalam bidang pendidikan. Hal tersebut juga berlaku pada pelaksanaan penilaian afektif, karena penilaian afektif merupakan salah satu penilaian wajib yang harus dilakukan oleh guru kepada siswa. Guru dapat memaksimalkan penilaian afektif terhadap peserta didik walau tidak sedang bertatap muka, salah satunya dengan bantuan perkembangan teknologi yang ada dan mampu menunjang pembelajaran. Selain dari aspek keaktifan yang dapat dijadikan penilaian afektif siswa, guru dapat mengisi lembar nilai tersebut dengan mengamati perilaku siswa ketika dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan melalui *platform zoom*. Sebagai contoh, guru dapat menilai sikap siswa dari bagaimana cara berpakaian siswa dan kesiapan siswa ketika proses pembelajaran daring berlangsung, bagi siswa laki-laki dilihat kerapian rambut dan pakaiannya apakah sudah standar regulasi sekolah. Lalu dalam aspek kedisiplinan dapat dinilai melalui kegiatan seperti masuk ke dalam *platform* seperti *zoom* atau *google meet*, apakah sudah sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditentukan dan tidak terlambat. Selain itu juga dari aspek kesopanan dapat digunakan guru dalam menilai afektif siswanya seperti ketika menjawab pertanyaan guru atau berbicara dengan guru, siswa menggunakan bahasa yang sopan dan menghargai guru (Salsabila, et. al., 2021).

Pada artikel tiga yang berjudul Teknik Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19 menyatakan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran berbasis online sudah berjalan dengan baik. Teknik evaluasi yang dipilih untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa secara tes dan non tes. *Google form* merupakan salah satu *platform* yang digunakan guru dalam pelaksanaan. Untuk penilaian ranah afektif atau sikap, guru memilih menggunakan teknik penilaian diri siswa dan orang tua. Pernyataan yang disajikan oleh guru akan diisi oleh siswa dengan sepengetahuan orang tua di rumah melalui *link google form*. Pernyataan tersebut berkaitan dengan ketaatan beribadah dan sikap jujur. Pengisian lembar instrumen penilaian diri ini dilakukan secara *online* dengan penggunaan *google form*. Hal inilah yang memudahkan guru melakukan penilaian ranah afektif atau sikap siswa selama pembelajaran jarak jauh. Pada penilaian ranah psikomotor evaluasi dapat dilakukan dengan media video yang memanfaatkan *platform youtube*, siswa mengupload tugas praktik untuk dinilai melalui *youtube* dan *link youtube*, kemudian *link youtube* tersebut diserahkan kepada guru. Sehingga guru dapat melakukan penilaian praktik siswa yang berbasis online memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada (Rezeki, 2020).

Pada artikel empat yang berjudul Penilaian Ranah Afektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Aplikasi *Whatsapp Group* menjelaskan bahwa pada masa pandemi Covid-19, *WhatsApp Group* digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar serta evaluasi kelas daring di MI Nurul Hidayah Surabaya. Walaupun berbeda dengan penilaian secara tatap muka atau langsung, penilaian menggunakan *WhatsApp Group* dapat dikatakan cukup berhasil. Penilaian ranah afektif atau sikap dilakukan dengan membagikan formulir ke siswa berdasarkan ketentuan yang telah dirancang oleh guru berdasar rencana pelaksanaan pembelajaran. Pengisian formulir penilaian ranah afektif atau sikap yang diberikan oleh guru kepada siswa ini diberi jangka waktu selama dua minggu. Kemudian untuk penilaian teman sejawat satu minggu dilakukan penilaian sebanyak satu kali, dengan pemberian formulir melalui *WhatsApp Group*. Guru menentukan secara acak siapa yang dinilai dan yang menilai agar tidak terjadi sebuah kesenjangan dalam pertemanan dan hasil penilaiannya dirahasiakan. Setiap siswa akan menilai secara bergantian sikap teman lainnya sesuai dengan yang telah dibuat oleh guru (Fadli & Hidayati, 2020).

Pada artikel lima yang berjudul Respon Guru Terhadap Kendala Proses Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19 menjelaskan bahwa penilaian afektif didapatkan dari mengadakan diskusi melalui *WhatsApp Group*. Dalam penilaian aspek afektif pada siswa dilakukan berdasarkan interaksi dan komunikasi yang dilakukan dengan *WhatsApp Group*. Hal ini menunjukkan bahwa pada kondisi pembelajaran jarak jauh, diskusi melalui *WhatsApp Group* merupakan solusi yang paling diminati guru dalam proses penilaian afektif. Hal ini terjadi karena penggunaan *WhatsApp Group* dapat membuka ruang interaksi dua arah antara guru dengan siswa-siswa lainnya untuk lebih optimal berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh (Fadli & Hidayati, 2020). Menurut (Ernawati, 2020), partisipasi siswa dalam forum diskusi baik secara langsung atau tidak dapat dijadikan sebagai salah satu cara penilaian afektif, yaitu dengan memberikan nilai berupa tambahan poin kepada siswa. Pemberian tambahan poin kepada siswa ini merupakan teknik guru untuk meningkatkan semangat, minat, dan motivasi siswa dalam berpartisipasi pada forum diskusi (Kurniati et. al., 2021).

Pada artikel enam yang berjudul Penilaian Afektif Pembelajaran Daring IPA Terpadu dengan Menggunakan Media *Whatsapp* menyatakan bahwa dari hasil penelitian melalui penilaian angket mengenai pelaksanaan penilaian ranah afektif atau sikap dengan *WhatsApp Group* (WAG) pada mahasiswa kelas IPA 5A semester V yang mengikuti mata kuliah IPA Terpadu di IAIN Bengkulu sudah berjalan cukup baik. Dengan penggunaan *WhatsApp Group* (WAG) tersebut dapat memudahkan dosen dan mahasiswa dalam berinteraksi. Dari data yang dilampirkan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui *WhatsApp Group*

(WAG) adalah sebagai berikut ada 45% atau sebanyak 9 orang merespon dengan predikat cukup, 6 orang (sebesar 30%) dengan predikat baik, 2 orang (sebesar 10%) dengan predikat sangat baik, 2 orang lagi (sebesar 10%) dengan predikat kurang baik dan yang terakhir ada 1 orang (5%) responden dengan predikat sangat kurang baik. Walaupun *WhatsApp* membuat siswa lebih mudah untuk saling berinteraksi melalui pesan teks dan berbagi informasi secara tertulis di dalam *Whatsapp Group*. Akan tetapi sebagai siswa harus tetap memperhatikan bahasa dan etika ketika melakukan kegiatan berkomunikasi di *Whatsapp Group*. Komunikasi di sini merupakan interaksi antara guru atau tenaga pendidik dengan siswa ketika kelas online berlangsung. Dengan kegiatan komunikasi dua arah melalui *Whatsapp Group* ini guru dapat melakukan penilaian afektif yang dilihat dari kesopanan dan keaktifan siswa saat melakukan pembelajaran. Seberapa siswa aktif dalam merespon atau memberikan umpan balik kepada guru saat diberikan pertanyaan serta kesopanan dalam bahasa tulis siswa yang memperhatikan etika dalam berkomunikasi secara tulisan (Gusti, Afriansari, Sari, & Walid, 2020).

Pada artikel tujuh yang berjudul Analisis Penilaian Sikap Siswa Biologi Selama Pembelajaran Daring pada Era Tatanan Baru menjelaskan bahwa proses pembelajaran daring atau jarak jauh penilaian sikap yang dilakukan oleh guru harus melalui beberapa inovasi strategi. Penilaian sikap menjadi hal yang perlu dilakukan pembenahan selama pembelajaran jarak jauh di era *new normal* ini. Baik dari segi kesiapan guru dalam hal menyiapkan instrumen penilaian ranah afektif atau sikap yang cocok dalam pembelajaran jarak jauh. Kemampuan dan keterampilan serta keahlian guru dalam melakukan pengajaran, seperti melakukan penilaian digital, serta dapat memantau kemajuan siswa dengan menggunakan *platform* teknologi di sekolah yang mampu digunakan sebagai alat bantu melakukan penilaian ranah afektif atau sikap peserta didik (Ramdhayani, Noviati, Deniati, & Kurniati 2020).

Pada artikel delapan yang berjudul Efektivitas Pelaksanaan Penilaian Ranah Afektif Menggunakan *Google Form* saat Pembelajaran Daring pada Pelajaran PAI di SMKN 2 Magetan Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan pemaparan dalam artikel tersebut menyatakan bahwa walaupun kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlaksana secara tatap muka langsung, penilaian ranah afektif atau sikap tetap dapat dilakukan secara optimal sesuai dengan kompetensi dasar yang telah dirancang sebelumnya. *Google Form* merupakan salah satu *platform* yang dapat digunakan dalam membuat dan menyusun instrumen penilaian ranah afektif. Pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *platform Google Form* terdiri dari beberapa tahapan, yaitu mendesain instrumen penilaian ranah afektif yang akan digunakan, melakukan pensosialisasian instrumen penilaian ranah afektif menggunakan *Google Form* kepada peserta didik, proses pengisian instrumen kepada peserta didik, dan yang terakhir adalah pengolahan data serta pelaporan hasil penilaian ranah afektif dengan menggunakan *Google Form* tersebut (Tausih, 2021).

Pada artikel sembilan yang berjudul Aspek Afektif dalam Pembelajaran Daring Bahasa Arab Berdasarkan KMA 183 Tahun 2019 membahas bahwa penerapan penilaian aspek afektif dalam pembelajaran jarak jauh itu sangat bervariasi dan dapat dikembangkan oleh guru. Guru diperbolehkan melakukan pengkombinasian dengan materi, penugasan, kehadiran, dan keaktifan peserta didik saat pembelajaran. Metode tersebut juga dapat disesuaikan dengan aplikasi, *platform*, atau layanan yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Jika dikaitkan dengan penilaian sikap tanggung jawab, guru harus memastikan bahwa peserta didik benar-benar bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Kemudian penilaian ranah afektif, salah satunya yaitu sikap santun peserta didik dapat dilihat dari perkataan dan kesopanan siswa saat mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat saat melakukan kegiatan dalam *meeting video conference* seperti penggunaan *Zoom*, *Skype*, atau *Google Meet*. Dalam pelaksanaannya guru harus selalu memantau apa yang didiskusikan oleh peserta didik.

Serta melihat ketepatan waktu siswa memasuki *room meeting* atau keaktifan siswa dalam diskusi (Jundi & Dalle, 2020).

Sejalan dengan sembilan hasil kajian literatur yang telah dianalisis dan dikaji secara mendalam didapatkan beberapa solusi untuk menyelesaikan permasalahan penilaian ranah afektif dalam pembelajaran jarak jauh, diantaranya guru harus menemukan inovasi dalam penggunaan teknologi baik sebagai media maupun metode pembelajaran. Selain itu, penilaian ranah afektif atau sikap siswa pada masa pembelajaran jarak jauh dapat dengan menggunakan bantuan beberapa *platform* yaitu menggunakan *meeting video conference* seperti, *zoom*, *skype*, atau *google meet*, *google form*, *Whatsapp Group*, dan pemanfaatan *platform* teknologi yang dimiliki sekolah. Dari berbagai *platform* yang disarankan tersebut guru dapat memilih dan menggunakannya sesuai dengan kebutuhan, situasi, serta keadaan yang sedang dihadapi oleh guru maupun siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan mengenai penilaian ranah afektif dalam pembelajaran jarak jauh (*daring*) di masa pandemi dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian ranah afektif dalam pembelajaran jarak jauh tidak efektif dan tidak maksimal disebabkan karena guru tidak dapat bertemu atau bertatap muka secara langsung dengan peserta didik. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya permasalahan dan kendala dalam penilaian afektif yang dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan penilaian ranah afektif atau sikap siswa pada masa pembelajaran jarak jauh dapat dengan cara penilaian online menggunakan bantuan teknologi berupa *platform* atau aplikasi pendukung. Solusi yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan penilaian ranah afektif atau sikap siswa pada masa pembelajaran jarak jauh yaitu menggunakan bantuan beberapa *platform* yaitu menggunakan *meeting video conference* seperti, *zoom*, *skype*, atau *google meet*, *google form*, *Whatsapp Group*, dan pemanfaatan *platform* teknologi yang dimiliki sekolah. Solusi penilaian lain yang dapat digunakan selain pemanfaatan *platform* teknologi, adalah penggunaan portofolio sebagai penugasan dan penilaian diri atau *self asesment*. Selain itu, berdasarkan analisis kesembilan artikel dan karya ilmiah tersebut dapat dinyatakan bahwa penggunaan *Whatsapp Group* merupakan *platform* teknologi yang cukup banyak digunakan oleh guru dalam melakukan penilaian pembelajaran dalam ranah afektif.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat dituliskan beberapa saran sebagai berikut, yaitu: (1) guru perlu memiliki kreatifitas dan inovasi dalam melakukan penilaian ranah afektif atau sikap dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh; (2) guru juga harus mengikuti perkembangan zaman dan teknologi, sehingga teknologi tersebut dapat digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan penilaian ranah afektif pada pembelajaran jarak jauh atau *daring*; dan (3) perlu adanya sosialisasi kepada guru maupun peserta didik tentang cara penggunaan berbagai *platform* teknologi untuk membantu melakukan penilaian ranah afektif atau sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131-146.
- Ahmad, I. F. (2020). Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 195-222. <https://doi.org/10.33650/pjp.v7i1.1136>

- Del Rio, C., Collins, L. F., & Malani, P. (2020). Long-term health consequences of COVID-19. *Jama*, 324(17), 1723-1724.
- Fadli, M. Z., & Hidayati, R. N. (2020). Penilaian Ranah Afektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Aplikasi Whatsapp Group. *Journal of Islamic Education Policy*, 5(2), 99-110. <http://dx.doi.org/10.30984/jiep.v5i2.1351>
- Gandhi, R. T., Lynch, J. B., & Del Rio, C. (2020). Mild or Moderate Covid-19. *New England Journal of Medicine*, 383(18), 1757-1766.
- Gusti, A. R., Afriansari, Y., Sari, D. V., & Walid, A. (2020). Penilaian Afektif Pembelajaran Daring IPA Terpadu dengan Menggunakan Media Whatsapp. *DIFFRACTION*, 2(2), 65-73.
- Jundi, M., & Dalle, M. (2020). Aspek Afektif dalam Pembelajaran Daring Bahasa Arab Berdasarkan KMA 183 Tahun 2019. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 204-226.
- Kasenda, L. M., & Sentinuwo, S. (2016). Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android. *Jurnal Teknik Informatika*, 9(1), 1-9. <https://doi.org/10.35793/jti.9.1.2016.14808>
- Kurniati, T., Yusup, I. R., Hermawati, A. S., Kusumawardani, D., Wijayanti, D., & Irhamudzikri, I. (2021). Respon Guru Terhadap Kendala Proses Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 40-46.
- Mas'ud, M. (2020). ISTIQRA'Optimalisasi Ranah Afektif Dalam Pencegahan Dekadensi Moral Remaja. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 8(1), 1-19.
- Nadya, N., & Sari, D. (2021). Analisis Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Mahasiswa PGSD UMSU. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 2(1), 13-17.
- Novialumi, A. (2021). Pengaruh Phsycal Distancing dan Social Distancing Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT "X" Cikarang Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 38-43. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4657143>
- Rahmawati, I. (2020). Pelatihan Dan Pengembangan Pendidikan Jarak Jauh Berbasis Digital Class Platform Edmodo. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII UT*, 593-607.
- Ramdhayani, E., Noviati, W., Deniati, L., & Kurniati, E. (2020). Analisis Penilaian Sikap Siswa Biologi Selama Pembelajaran Daring pada Era Tatanan Baru. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(2), 107-110.
- Rezeki, P. (2020). Teknik Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19. *at-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 61-70.
- Salsabila, U. H., Susetyo, D. A., Firdaus, F., Al Fikri, A. M., & Al Fikri, M. A. (2021). Dampak Teknologi Pendidikan Terhadap Penilaian Afektif Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1755-1760.
- Tausih, T. U. (2021). *Efektivitas Pelaksanaan Penilaian Ranah Afektif Menggunakan Google Form Saat Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI SMKN 2 Magetan Tahun Pelajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/26438/>

- Wahyudi, W. (2010). Assesment Pembelajaran Berbasis Portofolio di Sekolah. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 288-296. <http://dx.doi.org/10.26418/jvip.v2i1.370>
- Wienaldi, G. H. Re-Desain Sekolah (Dasar) Pasca Pandemi Covid. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 3(1), 563-574.
- Yusuf, A. M. (2017). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.